

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan pada hakikatnya adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan berbagai jasa. Didalam sejarah perekonomian umat muslimin fungsi-fungsi ini sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW. Hal tersebut juga dijelaskan dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga keuangan berbentuk bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional diterapkan secara umum terhadap lapisan masyarakat dan siapa saja yang ingin melakukan transaksi dengannya tanpa melihat status budaya, adat, ras, golongan, dan bahkan agama. Sedangkan bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang secara umum ditujukan khusus untuk masyarakat muslim dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam agama islam. Akan tetapi untuk saat ini bukan hanya umat islam saja yang menjadi nasabah pada bank yang berbasis syariah. Tetapi umat non muslim juga sudah banyak yang menjadi nasabah bank syariah itu sendiri.

Mengenai bank syariah, perbankan yang tadinya merupakan lembaga keuangan konvensional banyak yang menerapkan atau bahkan beralih menjadi

lembaga keuangan syariah. Ini dikarenakan masyarakat lebih percaya kepada lembaga keuangan islam berbasis syariah. Untuk itulah untuk mempertahankan perusahaan lembaga-lembaga keuangan konvensional mulai menerapkan system berbasis syariah.

Munculnya lembaga keuangan syariah di Indonesia pasca Undang-undang No.10 tahun 1998 yang disertai dengan antusiasisme yang begitu tinggi dari masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan awal lahirnya perekonomian mikro maupun makro yang lebih baik di Indonesia. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah baru, baik status bank umum maupun unit usaha syariah.

Bank syariah pada umumnya adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Hal tersebut jelas termaksud dalam pasal 1 ayat 7 undang-undang No. 21 tahun 2008 bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Perbedaan dalam bank syariah dapat dilihat berdasarkan beberapa hal, yaitu: beban biaya, maksudnya adalah beban biaya yang disepakati diantara para pihak untuk transaksi pembiayaan, atau disebut dengan istilah biaya administrasi. Dalam hal demikian dihindari penggunaan persentase karena berpotensi yang besar untuk melipatgandakan secara otomatis beban biaya dan pokok pinjaman karena sesuatu hal yang terlambat. Selain itu, tidak ada keuntungan yang pasti dalam bank syariah, karena dalam sistem muamalah islami kontrak yang dilakukan

baik dalam pembiayaan al-mudharabah maupun al-musyarakah yang pada hakikatnya merupakan sistem bagi hasil. Apabila di awal telah ditetapkan maka yang terjadi adalah penerapan bunga, sedangkan dalam bank syariah pelarangan adanya riba (bunga),

oleh karena itu salah satu ciri bank syariah yaitu tidak adanya keuntungan yang pasti. Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, tetapi juga terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Dalam keputusan menjadi nasabah sebuah Bank, masyarakat sangat memperhatikan produk yang ditawarkan oleh perbankan tersebut. Produk perbankan yang sesuai dengan sistem syariah menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk menabung di perbankan syariah. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan tidak menerapkan sistem bunga (riba'), dikarenakan bunga dalam syariah hukumnya haram. Sistem syariah memberikan alternatif yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan Bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulasi dalam bertransaksi keuangan.

Perkembangan minat akan jasa keuangan perbankan syariah di kalangan masyarakat semakin lama semakin pesat. Pada tahun 2010, Nailus Sa'adah melakukan penelitian mengenai analisis alasan utama masyarakat dalam menentukan untuk menjadi nasabah Bank BNI Syariah dari perspektif marketing

mix. Hasil penelitian itu mendapatkan secara umum variabel independen (produk, harga, lokasi, dan promosi berpengaruh secara signifikan sebesar 97,6% terhadap variabel dependen yaitu keputusan untuk menjadi nasabah. Pada tahun 2012, Neng Kamarni melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berhubungan dengan Bank Syariah di Kota Padang. Hasil penelitiannya adalah variabel pekerjaan, tingkat pendapatan dan preferensi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih Bank Syariah di Kota Padang.

oleh karena itu semakin banyak peminat akan jasa perbankan syariah peneliti ingin mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan dan gambaran perkembangan dimasa yang akan datang apakah menurun atau naik, untuk mengetahuinya peneliti dapat melihat laporan keuangan perbankan tersebut dengan menggunakan variabel ROA (*Retrun On Asset*), ROE (*Retrun On Equity*), BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan menganalisis dengan menggunakan metode analisis trend yaitu metode *least square* (kuadrat terkecil).

Menurut Nurul Huda (2009), perkembangan setiap bank sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuannya dalam memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan. Maka sebagai sebuah instansi keuangan, dana merupakan masalah paling utama. Hal ini dikarenakan tanpa adanya dana yang cukup, maka bank tidak dapat berfungsi dan melaksanakan aktifitas sama sekali sehingga sulit menjalankan usaha yang berakibat sulit memperoleh laba.

Suatu perbankan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk

pertanggung jawaban dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan (*financial statement*) akan bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perbankan tersebut. Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Muhammad (2004) gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerja yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi keuangan perbankan syariah. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktifitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Dwi dan Rifka didalam jurnalnya Ruyuar (2016) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta mengungkapkan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden diwaktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen selain alat prediksi antisipasi masa depan, juga sebagai dasar untuk perencanaan tindakan terhadap faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa pada masa lalu sebagai pedoman ke masa yang akan datang.

Infomasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam rumusan pertimbangan tentang evektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Didalam jurnal Riyuar (2016) SFAC (*statement of financial accounting concepts*) menjelaskan bahwa tujun laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, pengaruh transaksi dan peristiwa, serta keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen

perusahaan dapat mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.

Dari laporan keuangan tersebut para pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat kesehatan bank. tingkat kesehatan bank pada penetapan peringkat dasarnya 8% dan dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, BOPO. Rasio tersebut sangat penting dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini, assets atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

ROE berarti rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, ROE adalah hasil perbandingan

antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (earnings after tax) dan total modal yang dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

BOPO adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Dalam perbankan atau perusahaan, BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu setiap usaha harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya.

Menurut Lusi Yulinda (2017) adapun cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti dengan menilai rasio keuangan anatar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama missal 5 tahun agar dapat diketahui arah penggerakannya). Dan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industry. Penilaian ini

akan dapat menilai perusahaan apakah lebih baik atau tidak dibandingkan dengan pesaing kita.

Untuk menganalisa rasio kinerja keuangan perbankan umum syariah kita dapat mengukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan beberapa diantaranya yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Operasional (BOPO).

dengan menggunakan metode analisis trend yaitu metode least square (kuadrat terkecil) peneliti dapat menganalisa gambaran perkembangan kondisi kinerja keuangan perbankan umum syariah di Indonesia dimasa yang akan datang. Jika trend baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perbankan umum syariah relative naik dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2008) analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis trend dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis, data yang digunakan adalah data tahun atau periode. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul skripsi tentang **“Analisis Trend Kinerja Keuangan Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis trend kinerja keuangan pada perbankan umum syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui analisis trend kinerja keuangan pada perbankan umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan mengenai analisis trend kinerja keuangan.
- b. Sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola pikir pembaca mengenai analisis trens kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Teoris

1. Penulis

penulis dapat lebih menyadari dan memahami tentang analisis trend kinerja keuangan dan dapat mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang didapat semasa mengikuti perkuliahan dalamn dunia usaha secara nyata.

2. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang sedang membahas masalah yang sama, sehingga penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

3. Pengembangan ilmu ekonomi

Sebagai pembanding antara ilmu ekonomi (secara teori) dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan (praktek) sehingga dengan adanya perbandingan

tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu ekonomi yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata seta dapat menguntungkan semua pihak.